

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian seseorang secara menyeluruh baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat serta lingkungan sosial dimana ia hidup, dengan tujuan agar peserta didik memiliki wawasan yang luas mengenai kehidupan serta memiliki kepribadian yang utuh. Selain itu, pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia atau mengembalikan manusia kepada fitrah (tujuan awal) penciptaan manusia itu sendiri. Tujuan yang dimaksud adalah sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Az-Zariyat ayat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada ku”. (Q.S Az-Zariyat ayat 56)¹

Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah mengatakan: Aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk suatu manfaat yang kembali kepada-Ku, tetapi mereka aku ciptakan untuk beribadah kepada-Ku. Dan ibadah itu sangat bermanfaat untuk mereka sendiri.² Dalam ayat ini Allah

¹ Terjemah Al- Qur'an, Q.S Az-Zumar (27) ayat 56, diambil dari Al-Qur'an dan Terjemah. Qur'an Kemenag

² Nini Galuh Pramudita, <https://tafsir.learn-qur'an.co.id/surat/51-Az-Zumar/Ayat-56>



SWT menyatakan bahwa tujuan penciptaan jin dan manusia adalah untuk menyembah atau beribadah kepada-Nya.

Kata pendidikan pertama kali muncul dari bahasa Yunani yaitu “*paedagigiek*”, yang berarti ilmu menuntun anak, sedangkan orang yang menuntun atau mendidik anak adalah paedagog. Atau ada juga yang menyebutnya dengan kata “*educare*” yang berarti membawa keluar yang tersimpan, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang. Dan dalam bahasa arab dikenal dengan istilah “*tarbiyah*”, berasal dari kata “*rabba-yarbu*” yang berarti mengembang atau tumbuh³

Dalam pandangan Islam sebuah organisasi atau lembaga dalam bidang apapun akan berjalan dengan baik apabila di topang oleh sebuah manajemen yang baik. Hal serupa juga berlaku bagi sebuah lembaga pendidikan, apabila manajemennya bagus maka pendidikan akan berjalan baik. Namun sebaliknya, apabila tidak di topang oleh peran yang kokoh maka pendidikan tersebut akan berjalan lemah dan keropos. Hal ini di kuatkan dengan perkataan Sayyidina Ali Ra yang mengatakan bahwa “kebenaran yang tidak terorganisir dengan baik akan di kalahkan oleh kebatilan yang teroganisir dengan baik”.

Dalam dunia pendidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa menjadi salah satu pokok pembahasan yang mendapatkan tempat tersendiri ditengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan

³ Zulkifli. *Ilmu Pendidikan Islam* (Kota Tangerang: Semi Media Pustaka, 2020), Hal. 14.

kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam kualitas maupun kuantitas, maka program pendidikan guru menjadi prioritas utama dalam program pembangunan pendidikan hampir di seluruh negara yang ada di dunia.

Sarana pra sarana merupakan komponen integral dan tidak dapat di pisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasan nya tanpa peran sekolah dan sarana pra sarana tidak mungkin tujuan pendidikan dapat di wujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Konsep tersebut berlaku bagi sekolah yang memerlukan peran yang efektif dan efisien.⁴ Selain itu, keberhasilan pendidikan dapat diukur dari banyak aspek diantaranya; kualitas murid, kualitas guru (pendidik), suasana lingkungan sekolah serta sistem administrasi di sekolah itu sendiri. Namun demikian, aspek yang utama yang mempengaruhi dinamika pendidikan di sekolah adalah kepala sekolah yang merupakan pemimpin yang bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di suatu sekolah.⁵ Oleh karena itu, maju mundurnya sistem pendidikan di sekolah tidak terlepas dari pengaruh seorang kepala sekolah yang memimpin di sana. Karena segala kebijakan yang di keluarkan oleh kepala sekolah menjadi panduan utama dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah itu sendiri.

⁴ Enco mulyasa "*Managemen berbasis sekolah*" (PT. Remaja Rosdakarya, 2002) cet 14, Hal. 20.

⁵ S. A. Utomo, "*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*" (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 7, Yogyakarta, 2017) Jurnal Educon. Vol. 1 Hal. 1-2.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di kancah global. Salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah madrasah aliyah. Madrasah aliyah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

Menurut Abdul Wahab dalam S. A. Utomo kepala sekolah sebagai seorang manajer dalam manajemen atau peran di suatu lembaga pendidikan harus memiliki tiga kecerdasan pokok, kecerdasan yang dimaksud antara lain kecerdasan profesional, kecerdasan personal dan kecerdasan manajerial supaya dia dapat bekerja secara kolektif dengan pihak-pihak lain. Karena peran dan manajemen dengan pendidikan sangatlah berkaitan satu sama lainnya. Keterkaitan manajemen pendidikan dan kebijakan pendidikan sangatlah erat. Karena jika tanpa ada kerja sama dari keduanya pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal baik secara konseptual (perencanaan) maupun secara aktual (pelaksanaan).

Dengan kata lain bahwa kepala sekolah yang sukses adalah kepala sekolah yang mampu memahami keberadaan sekolah yang ia pimpin serta mampu memahami keunikan dan kompleksitas yang dimiliki oleh sekolah yang ia pimpin. Disamping itu, ia juga harus mampu melaksanakan peranannya sebagai seorang pemimpin sekaligus manajer yang diberi

tanggung jawab besar. Menurut E. Mulyasa dalam Yuyun Yuningsih mengatakan bahwa Kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan disiplin sekolah, mengubah iklim budaya di sekolah serta menurunkan perilaku nakal peserta didik.

Oleh karenanya kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas peran pendidikan mikro yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di sekolah. Selain itu kepala madrasah/sekolah bertanggung jawab penuh atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana serta harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu.⁶

Peran kepala sekolah dapat diartikan sebagai sebuah langkah yang dilakukan oleh seorang atasan dalam hal ini kepala sekolah meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam konteks sekolah sebagai sebuah organisasi, kepala sekolah merupakan pimpinan sekaligus orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini berawal dari kualitas mutu pendidikan di sekolah-sekolah sekarang ini belum seperti yang diharapkan, salah satu

⁶ Yuyun Yuningsih, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01", (Skripsi S1 Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam, IAIN. 2019) Hal. 3-4.

penyebabnya adalah kemampuan guru yang masih kurang. Menyadari hal itu, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi guru, antara lain dengan disahkannya UU Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah, dan Permenag bahwasanya guru profesional memiliki lima kompetensi utama yakni: kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi dan social . Salah satu cara untuk meningkatkan kelima kompetensi tersebut dapat dicapai melalui peran dan manajemen dari kepala sekolah.

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, diperlukan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengelola dan mengembangkan madrasah aliyah. Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, adanya faktor keterbatasan sarana prasarana yang ada di sekolah, rendah nya strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja dan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Karena nya Kepala Sekolah dituntut untuk menjadi pemimpin ideal agar lembaga yang dipimpinnya bisa maju, menerapkan manajemen berkualitas, menghasilkan output berupa siswa yang berkualitas pula.⁷

⁷ Mulyasa dkk, *"Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan"* (Jurnal of education Reaserch, 2013) Hal. 134-137.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nusa Plus Cipondoh Kota Tangerang, kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan mutu pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMP Nusa Plus Cipondoh, Kota Tangerang.

Hal yang tidak kalah penting adalah bagaimana kepala sekolah membuat, mengatur dan menjalankan kebijakan yang dapat menjaga serta meningkatkan kompetensi pedegogik guru, yang akan berdampak pada suksesnya tujuan pembelajaran yang sudah di rencanakan sebelumnya. Berdasdarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Nusa Plus Cipondoh Kota Tangerang”**

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di Jl. Irigasi RT.002/RW.003, Cipondoh, Kota Tangerang, Banten 15148.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang di temukan. Adapun Fokus masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah
2. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan Fokus masalah di atas, maka adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Nusa Plus Cipondoh Kota Tangerang Tahun Agaran 2022/2023?
2. Apa saja problema yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Nusa Plus Cipondoh Kota Tangerang?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi problem-problem dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Nusa Plus Cipondoh Kota Tangerang?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji manajemen kepala sekolah SMP Nusa Plus Cipondoh Kota Tangerang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Nusa Plus Cipondoh Kota Tangerang.
2. Untuk mengetahui problem-problem yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Nusa Plus Cipondoh Kota Tangerang.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi problem-problem dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Nusa Plus Cipondoh Kota Tangerang.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah (skripsi) ini yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nusa Plus Cipondoh Kota Tangerang”**

di harapkan dapat bermanfaat baik secara akademis, teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan dalam pengembangan kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Sebagai bahan kajian bagi kepala sekolah dalam peran dan Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Nusa Plus Cipondoh Kota Tangerang dapat berjalan sesuai harapan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi SMP Nusa Plus Cipondoh Kota Tangerang

Hasil peneltian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan peran kepala sekolah kdalam meningkatkan Kompetensi khususnya Kompetensi Pedagogig Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa yang akan datang.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai bahan tambahan serta pertimbangan dalam melakukan evaluasi terhadap kompotensi dan kinerja guru PAI, agar peran Guru PAI di masa mendatang lebih baik lagi.

- c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam perumusan dasar penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

